

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Teknologi informasi yang seiring berjalannya waktu berkembang semakin pesat telah membawa pengaruh besar terhadap beraneka ragam sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran berperan penting dalam mempercepat distribusi materi, memperluas akses belajar, serta meningkatkan kenyamanan proses belajar mengajar. Salah satu bentuk nyata dari penerapan teknologi tersebut adalah memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) sebagai platform digital yang berfungsi sebagai alat pengelola materi, penugasan, serta evaluasi akademik secara daring. Menurut Qaddumi & Smith, (2024) LMS berperan sebagai sarana pembelajaran terpadu (*one-stop learning platform*) yang memungkinkan guru mengatur konten, melakukan interaksi dengan peserta didik, serta memantau perkembangan hasil belajar secara fleksibel. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajerial meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) agar pemanfaatan LMS tidak semata-mata menjadi sarana administratif, melainkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kemandirian belajar peserta didik¹.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan serangkaian upaya terencana guna mewujudkan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan para peserta didik aktif untuk mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, para peserta didik aktif diharapkan memiliki kemampuan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan sistem yang mampu mengelola seluruh aktivitas pembelajaran secara efektif dan terintegrasi antara pendidik serta peserta didik. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang berperan dalam pengelolaan tersebut adalah *Learning Management System* (LMS), merupakan *software* berbasis web yang memungkinkan *user* untuk menyimpan,

¹ Husam Ahmad Qaddumi and Matt Smith, "Implementation of Learning Management Systems (Moodle): Effects on Students' Language Acquisition and Attitudes towards Learning English as a Foreign Language," *Trends in Higher Education* 3, no. 2 (April 2024): 260–72, <https://doi.org/10.3390/higheredu3020016>.

menyampaikan, serta memantau kegiatan pembelajaran secara daring. Karakteristiknya yang fleksibel memberikan kesempatan untuk para peserta didik mengakses materi dengan mudah, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat pemahaman konsep².

Dikarenakan perkembangan teknologi digital Sekolah dituntut untuk beradaptasi dalam mengorganisasi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Salah satu inovasi penting yang banyak digunakan di lingkungan pendidikan adalah *Learning Management System* (LMS), yaitu platform digital yang berfungsi untuk memfasilitasi proses pembelajaran, komunikasi, serta evaluasi akademik secara daring. Pemanfaatan LMS dinilai mampu mempermudah guru dalam mengorganisasi bahan ajar, memberikan penugasan, serta memonitor perkembangan akademik siswa secara sistematis dan terdokumentasi. SMA Negeri 61 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan LMS secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, di SMA Negeri 61 Jakarta penggunaan LMS telah menjadi langkah strategis dalam menunjang proses pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan era digital, sekaligus mempermudah guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dalam penerapan *Learning Management System* (LMS) di SMA Negeri 61 Jakarta, strategi manajerial juga diarahkan pada pengembangan konten kurikulum yang relevan dengan Kurikulum Merdeka yang berlaku di tingkat SMA. Pengembangan ini mencakup proses adaptasi materi ajar ke dalam format digital interaktif, penyesuaian capaian pembelajaran, serta integrasi kompetensi dasar dengan fitur-fitur LMS seperti kuis, forum diskusi, dan modul multimedia. Upaya ini yang menekankan bahwa efektivitas implementasi LMS sangat ditentukan oleh sejauh mana konten digitalnya selaras dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah melalui tim pengembang konten melakukan koordinasi rutin dengan guru mata pelajaran untuk memastikan setiap materi yang diunggah ke LMS tidak hanya sesuai dengan

² Muh Afwan et al., *EVALUASI PENGGUNAAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DI SMK NEGERI 6 MAKASSAR* (n.d.).

struktur kurikulum, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21³.

Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 61 Jakarta telah menunjukkan hasil positif yang sangat substansial terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran dan kemandirian siswa. LMS memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara lebih interaktif, memberikan *feedback* secara *real-time*, sekaligus memonitor perkembangan siswa melalui fitur analitik yang tersedia. Melalui penerapan strategi manajerial berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling), pihak sekolah mampu merencanakan integrasi LMS ke dalam rutinitas pembelajaran, mengorganisasi pelatihan bagi guru, melaksanakan penerapan sistem secara terarah, serta melakukan kontrol terhadap efektivitas pelaksanaannya. Selanjutnya, penggunaan LMS secara konsisten telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, memperkuat komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, serta membentuk budaya belajar mandiri di lingkungan sekolah. Keterlibatan aktif peserta didik dalam penggunaan LMS juga memiliki hubungan positif terhadap peningkatan keberhasilan akademik dan motivasi belajar. Oleh karena itu, penerapan strategi manajerial yang efektif dalam pengelolaan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta merupakan fundamental dalam melahirkan proses pembelajaran yang inovatif, efisien, dan berkelanjutan⁴.

Berdasarkan hasil *grand tour* yang dilakukan di SMA Negeri 61 Jakarta, diperoleh temuan bahwa penerapan *Learning Management System* (LMS) telah dijalankan secara rutin oleh sebagian besar guru dalam kegiatan pembelajaran harian. Guru-guru memanfaatkan LMS untuk membagikan bahan ajar, memberikan penugasan, serta melakukan penilaian secara daring. Menurut Pak Jumanto, selaku guru Informatika sekaligus pengelola LMS di SMA Negeri 61 Jakarta, sistem ini

³ Rahmat Dwi Gunawan, Anan Sutisna, and Elsa Fitri Ana, "Literature Review: The Role of Learning Management System (LMS) in Improving the Digital Literacy of Educators," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (2024): 116–23.

⁴ Tiong-Thye Goh and Bing Yang, "The Role of E-Engagement and Flow on the Continuance with a Learning Management System in a Blended Learning Environment," *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18, no. 1 (December 2021): 49, <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00285-8>.

telah banyak membantu guru dalam mengatur aktivitas pembelajaran dan memantau perkembangan siswa secara lebih terstruktur. Meski begitu, masih ada guru-guru dalam jumlah yang sedikit yang menggunakan platform lain seperti *Google Classroom* dan *Quizizz* untuk kebutuhan pembelajaran pribadi. Hal ini menunjukkan adanya variasi preferensi dan tingkat kenyamanan guru terhadap teknologi yang digunakan. Menariknya, LMS yang diterapkan di SMA Negeri 61 Jakarta bersifat gratis (*free access*), namun telah memiliki fitur yang lengkap dan mendukung kebutuhan pembelajaran sehari-hari, sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, strategi manajerial yang diterapkan di SMA Negeri 61 Jakarta juga menitikberatkan pada pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan LMS secara efektif. Pelatihan ini mencakup orientasi teknis penggunaan fitur LMS, penyusunan materi digital, serta penerapan metode pembelajaran kolaboratif melalui media daring. Program pelatihan tersebut dilaksanakan secara periodik dengan pendekatan *learning by doing*, sehingga guru tidak hanya memahami cara menggunakan sistem, tetapi juga mampu membuat strategi belajar-mengajar yang inovatif dan mengutamakan para pelajar. Menurut Hariadi, keberhasilan pemanfaatan LMS di sekolah *super dependant* pada kesiapan dan kompetensi digital guru sebagai fasilitator pembelajaran⁵. Oleh karena itu, SMA Negeri 61 Jakarta secara berkelanjutan mengadakan workshop internal dan pendampingan teknis agar seluruh tenaga pendidik memiliki kemampuan yang merata dalam mengoperasikan LMS serta memanfaatkan fitur-fitur interaktifnya untuk mendukung capaian pembelajaran.

Selain digunakan secara rutin, LMS di SMA Negeri 61 Jakarta juga memiliki sejumlah keunggulan teknis dan fungsional yang membuatnya menonjol dibandingkan platform lain. Salah satu fitur andalannya adalah "*Exam Lock*", yang berfungsi mengunci layar siswa selama pelaksanaan ujian berbasis komputer (*Computer-Based Test*), sehingga mereka tidak dapat membuka aplikasi lain atau beralih ke tab berbeda. Fitur ini secara khusus digunakan pada saat Ujian Tengah

⁵ Bambang Hariadi et al., "Pelatihan Online Model Blended Learning Dan Learning Management System Untuk Pembelajaran Di SMA," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3, no. 5 (September 2023): 1311–20, <https://doi.org/10.54082/jamsi.847>.

Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), di mana seluruh siswa diwajibkan menggunakan laptop atau komputer pribadi sebagai perangkat utama dalam mengerjakan ujian. Kebijakan ini diterapkan untuk memastikan keamanan data ujian serta menjaga integritas akademik selama pelaksanaan CBT. Selain itu, terdapat fitur token unik yang hanya dapat digunakan satu kali untuk mengakses ujian, menambah keamanan sistem dan memastikan keaslian peserta.

Dari sisi infrastruktur, *Learning Management System* (LMS) di SMA Negeri 61 Jakarta didukung oleh tiga *power server* independen yang masing-masing diperuntukkan bagi setiap angkatan siswa. Pembagian ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga stabilitas sistem dan mencegah terjadinya *server down* atau gangguan teknis lainnya, mengingat jumlah peserta didik yang mencapai 648 siswa. Dengan adanya tiga *power server* terpisah, kinerja LMS menjadi lebih optimal, sehingga seluruh aktivitas pembelajaran digital dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Pembagian server ini dilakukan untuk mencegah terjadinya *server down* atau *overload* ketika banyak siswa mengakses sistem secara bersamaan. Selain dari sisi infrastruktur, strategi manajerial dalam penerapan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta juga menekankan pentingnya dukungan teknis yang memadai agar sistem dapat beroperasi secara optimal. Dukungan teknis ini mencakup keberadaan tim IT sekolah yang bertugas melakukan pemeliharaan sistem, pembaruan perangkat lunak, serta pemantauan performa server secara berkala. Setiap kendala teknis seperti gangguan akses, error sistem, atau kebutuhan upgrade segera ditangani melalui koordinasi antara pengelola LMS dan staf teknis sekolah. Efektivitas implementasi LMS di satuan pendidikan sangat bergantung pada kesiapan dukungan teknis yang proaktif, responsif, dan berkelanjutan untuk memastikan keberlangsungan sistem digital. Dengan adanya dukungan teknis yang kuat, SMA Negeri 61 Jakarta mampu menjaga kestabilan layanan LMS, menjamin keamanan data akademik, serta memastikan seluruh aktivitas pembelajaran daring berjalan lancar tanpa gangguan. Di samping itu, sistem kuis pada LMS ini sangat interaktif, dengan menyediakan 15 metode penjawaban, yakni: *multiple choice*, *true or false*, *short answer*, *matching*, *fill in the blank*, *essay*, *checkbox*, *ordering*, *numerical answer*, *drag and drop*, *hotspot*, *calculated question*, *cloze test*, *matrix table*, dan *randomized question*. Namun SMA Negeri 61 Jakarta hanya memakai 10 metode

jenis soal yaitu : *Multiplechoice, Multipleanswer, True/False, Matching, Short Answer, Drag and drop text, Drag and drop makers, Drag and drop image, Embedded answer*. Keanekaragaman bentuk kuis ini menciptakan kebebasan untuk para guru agar dapat mencocokkan model evaluasi dengan karakteristik materi pembelajaran serta gaya belajar siswa. Selanjutnya, strategi manajerial dalam penerapan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta juga mencakup aspek evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan evaluasi ini meliputi peninjauan efektivitas fitur LMS, tingkat partisipasi guru dan siswa, serta pencapaian hasil akhir kegiatan belajar-mengajar yang sudah disahkan. Monitoring dilakukan melalui laporan aktivitas pengguna, analisis data interaksi pembelajaran, serta *feedback* dari guru dan peserta didik. Hasil evaluasi kemudian dijadikan fondasi untuk melaksanakan perbaikan sistem, pelatihan tambahan, maupun pembaruan konten pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan kurikulum. Kegiatan monitoring dan evaluasi dalam penerapan LMS memiliki kegunaan berupa kontrol kinerja, serta strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, proses evaluasi dan monitoring yang sistematis mampu memastikan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta tetap efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Tidak kalah menarik, LMS ini juga memiliki fitur import/export file, di mana guru dapat langsung mengunggah dokumen *Word* berisi soal, dan sistem akan secara otomatis mengonversinya ke format digital yang siap digunakan tanpa perlu pengetikan ulang. Fitur-fitur ini menjadikan LMS SMA Negeri 61 Jakarta sebagai sistem pembelajaran yang praktis, efisien, aman, stabil, dan juga sesuai dengan keperluan pembelajaran digital masa kini.

Dengan demikian, penelitian mengenai strategi manajerial dalam penerapan Learning Management System (LMS) di sekolah negeri, khususnya di SMA Negeri 61 Jakarta, menjadi penting untuk dilakukan. Berdasarkan teori transformasi digital pendidikan, keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, diantara faktor-faktor tersebut ialah kesiapan infrastruktur dan fitur sistem yang mumpuni, peran kepala sekolah sebagai manajer perubahan, yang mampu mengarahkan, mengorganisasi, serta mengawasi pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antar tenaga pendidik dan dukungan

aktif dari pengelola LMS menjadi faktor penting dalam memastikan sistem dapat berjalan secara optimal di seluruh mata pelajaran. Dengan strategi manajerial yang terencana, terorganisasi, dan terpantau dengan baik, pemanfaatan LMS tidak hanya akan meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga mendorong terciptanya budaya belajar digital yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu pendidikan di lingkungan sekolah negeri. Tak hanya itu, sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, SMA Negeri 61 Jakarta juga mengembangkan Sistem Informasi Akademik yang terintegrasi dengan LMS untuk meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan. Integrasi ini memungkinkan sinkronisasi data antara kegiatan pembelajaran daring dan sistem akademik sekolah, seperti presensi, penilaian, serta rekap nilai siswa. Melalui sistem terintegrasi ini, guru tidak perlu melakukan input data secara berulang, karena seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan di LMS secara otomatis tercatat dalam basis data akademik sekolah. Pengembangan sistem informasi akademik yang terhubung dengan LMS mampu meningkatkan transparansi, akurasi data, serta memperkuat fungsi manajerial sekolah dalam pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Dengan demikian, pengelolaan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga mendukung tata kelola sekolah yang efisien, terintegrasi, dan berorientasi pada mutu pendidikan digital.

B. Fokus Penelitian

Strategi manajerial yang dilakukan sekolah dalam penerapan *Learning Management System* (LMS) di SMA Negeri 61 Jakarta. Adapun Sub Fokus sebagai berikut :

1. Merencanakan penerapan konten kurikulum dan kebijakan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta
2. Mengkoordinasikan pembentukan tim LMS di SMA Negeri 61 Jakarta
3. Melaksanakan strategi manajerial melalui pelatihan Guru dan Implementasi LMS di SMA Negeri 61 Jakarta
4. Mengevaluasi dan Memonitoring penerapan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta
5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Merencanakan penerapan konten kurikulum dan kebijakan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta?
2. Bagaimana Mengkoordinasikan pembentukan tim LMS di SMA Negeri 61 Jakarta?
3. Bagaimana Melaksanakan strategi manajerial melalui pelatihan Guru dan Implementasi LMS di SMA Negeri 61 Jakarta?
4. Bagaimana Mengevaluasi dan Monitoring penerapan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta?
5. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai Manajerial dalam Penerapan Learning Management System (LMS) di SMA Negeri 61 Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan, khususnya dalam bidang strategi manajerial.

2. Secara Praktis

Temuan dari penelitian ini mampu memperkaya kajian mengenai implementasi *Learning Management System* (LMS) di tingkat sekolah menengah, sekaligus memberikan pemahaman mendalam mengenai peran manajemen sekolah dalam Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, Hambatan dalam penerapan LMS sebagai sarana pembelajaran.

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana strategi manajerial diterapkan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam

mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran digital, memperkuat sistem pengelolaan LMS, serta memastikan keberlanjutan program pembelajaran berbasis teknologi di sekolah. Kemudian, temuan penelitian ini juga dapat membantu kepala sekolah dalam merancang strategi pengembangan sumber daya manusia agar seluruh guru dan tenaga kependidikan siap menghadapi transformasi digital dalam dunia pendidikan.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi praktis bagi guru dalam memahami strategi manajerial sekolah terkait penerapan LMS, serta memberikan gambaran mengenai tantangan dan peluang dalam penggunaannya. Melalui hasil penelitian ini, guru diharapkan dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sekaligus meningkatkan kompetensi digital mereka dalam mendukung proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan manfaat penggunaan LMS dalam proses belajar, bukan hanya sebagai sarana ujian, tetapi juga sebagai media pembelajaran mandiri yang interaktif dan fleksibel. Hasil penelitian ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memanfaatkan LMS, mengembangkan literasi digital, serta membentuk kebiasaan belajar yang mandiri, disiplin, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

4. Bagi Pengelola LMS

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pengelola LMS di SMA Negeri 61 Jakarta dalam mengidentifikasi kendala teknis maupun non-teknis yang dihadapi selama implementasi sistem. Hasil penelitian ini juga dapat membantu pengelola LMS untuk merancang perbaikan sistem, meningkatkan keandalan platform, memperluas fitur yang mendukung pembelajaran interaktif, serta memperkuat koordinasi dengan

pihak manajemen sekolah agar pemanfaatan LMS dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

5. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua siswa mengenai penerapan Learning Management System (LMS) di SMA Negeri 61 Jakarta sebagai bagian dari pembelajaran berbasis digital. Hasil penelitian ini juga dapat membantu orang tua dalam memahami manfaat, kendala, serta perkembangan penggunaan LMS di sekolah, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan dan pendampingan kepada peserta didik dalam memanfaatkan LMS secara lebih optimal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengintensifkan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran digital dan memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

F. State of The Art

State of the Art merupakan tahapan awal dalam menunjukkan unsur kebaruan (research novelty) dari suatu penelitian, karena pada bagian ini dijelaskan perkembangan terkini serta capaian tertinggi dalam bidang yang diteliti hingga saat ini. Kebaruan yang dimaksud di sini adalah kondisi di mana, berdasarkan penelusuran terhadap berbagai publikasi ilmiah dan basis data penelitian yang relevan, belum ada peneliti lain yang mengemukakan atau mempresentasikan hasil penelitian dengan topik dan pendekatan yang sama seperti penelitian yang dilakukan⁶.

No	Sumber	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian
1	Dina Ashfiya'ul Luthfiyah	Kualitatif deskriptif	Menunjukkan bahwa	Penelitian Dina berfokus pada

⁶ Dian Kurniati and M. Syahrani Jailani, "Kajian Literatur : Referensi Kunci, State Of Art, Keterbaruan Penelitian (Novelty)," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (May 2023): 1–6, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.50>.

	(2025) berjudul <i>“Pengelolaan Learning Management System (LMS) Kejar.id di SMK Ma’arif NU 1 Cilongok Banyumas”</i>		pengelolaan LMS Kejar.id berjalan baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif. Keberhasilan dipengaruhi oleh pelatihan guru dan dukungan manajemen sekolah.	pengelolaan LMS di SMK berbasis Kejar.id, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada strategi manajerial dalam penerapan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta, mencakup aspek perencanaan hingga pengawasan.
2	Nisa Fa’iziyah (2021, Juli). <i>Penggunaan Learning Management System (LMS) Moodle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Labschool Cirendeu</i> [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].	Kualitatif deskriptif	LMS Moodle meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mempermudah guru mengelola materi, penilaian, dan komunikasi dengan siswa. Kendala utama yaitu literasi digital guru dan keterbatasan fasilitas teknologi.	Penelitian Nisa fokus pada penggunaan LMS Moodle dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi manajerial dalam penerapan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

3	Nadia Putri Mulya Sulistyو (2022, Agustus). <i>Pengaruh Learning Management System (LMS) Sekolahn ID terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi pada SMK Negeri 3 Cimahi)</i> [Universitas Pendidikan Indonesia].	Kuantitatif deskriptif	Penggunaan LMS Sekolahn ID berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Faktor kualitas materi, kemudahan akses, dan dukungan guru berperan penting dalam efektivitas pembelajaran.	Penelitian Nadia menekankan pengaruh LMS terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi manajerial dalam penerapan LMS, mencakup kebijakan, pelatihan guru, dan pengawasan di SMA Negeri 61 Jakarta.
4	Ramdhani Sugiarto & Ahmad Musyafa (2024, September). <i>Learning Management System (LMS) pada SMK 1 Barunawati Jakarta. Jurnal Teknologi Informatika dan</i>	Kuantitatif deskriptif	Implementasi LMS meningkatkan akses materi ajar, kemudahan pemantauan belajar, dan kolaborasi antar pengguna, namun masih terkendala infrastruktur dan literasi digital guru.	Penelitian Ramdhani berfokus pada efektivitas penerapan LMS di SMK, sedangkan penelitian ini menyoroti strategi manajerial dalam penerapan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta, dengan fokus pada aspek perencanaan,

	<i>Komputer MH. Thamrin</i> , 10(2).			pelatihan, dan pengawasan.
5	Nunik Mila Sari & Muhammad Fauzi Al Hamidi (2024). <i>Implementasi Learning Management System (LMS) sebagai Media Pembelajaran di SMK Al Azhar Banyuwangi. Journal of Indonesian Scholars for Social Research</i> , 4(2), 79–88.	Kualitatif deskriptif	Implementasi LMS belum optimal karena keterbatasan literasi digital guru, sarana prasarana, dan kebijakan penggunaan yang belum merata. Sekolah melakukan pelatihan dan dukungan teknis untuk perbaikan.	Penelitian Nunik fokus pada implementasi LMS sebagai media pembelajaran di SMK, sedangkan penelitian ini menyoroti strategi manajerial dalam penerapan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran digital.
6	Jessica Noviana Onggono, Nono Hery Yoenanto, & Fitri Andriani (2026). <i>Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Learning Management</i>	Scoping Review	Menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi LMS dipengaruhi oleh kepemimpinan, kompetensi guru, infrastruktur, dukungan orang	Penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada aspek manajerial penerapan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta.

	<i>System (LMS) dalam Manajemen Pendidikan: Scoping Review</i>		tua dan peserta didik, serta iklim sekolah.	
7	Miswadi (2021). <i>Implementasi Learning Management System (LMS) Melalui Website dan E-Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Pendidik.</i>	Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)	Menunjukkan bahwa implementasi LMS dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital.	Penelitian penulis berfokus pada manajerial penerapan LMS, bukan hanya peningkatan kompetensi guru.
8	Naufal Hajid Sani & Ahmad Subagyo (2025). <i>Implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) dalam Meningkatkan Peran Guru di Madrasah Aliyah Al-Wathoniyah 5.</i>	Kualitatif	Menunjukkan bahwa implementasi LMS meningkatkan peran guru sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran digital.	Penelitian penulis mengkaji penerapan LMS dari aspek manajerial sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tim pengelola LMS.

9	Dewi Apriani Fristianingroem (2024). <i>Implementation of Learning Management System (LMS)-Based Curriculum in Course and Training Institutions in Tegal City: A Theoretical Study.</i>	Studi Literatur (Literature Review)	Menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi LMS dipengaruhi oleh kesiapan SDM, kurikulum, dan dukungan lembaga.	Penelitian penulis merupakan penelitian lapangan yang mengkaji penerapan LMS secara langsung di SMA Negeri 61 Jakarta.
10	Chory Praseptiana, Widya Kusumaningsih, & Nurkolis (2025). <i>Digitalization Implementation in Learning and School Management: A Qualitative Study at SMA Islam Hidayatullah Semarang.</i>	Deskriptif Kualitatif	Menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran melalui LMS meningkatkan efektivitas pembelajaran dan manajemen sekolah.	Penelitian penulis secara khusus membahas aspek manajerial dalam penerapan LMS di SMA Negeri 61 Jakarta, bukan digitalisasi sekolah secara umum.

Tabel 1. 1 State Of the Art